

IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN DESA PASCA SOSIALISASI RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA

Yulisisanti Gugut; M.N. Romi. AS

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik,

Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: yulisisantigugut@yahoo.co.id

Abstrak: Implementasi merupakan pelaksanaan dari Desentralisasi pembangunan yang bertujuan menciptakan pemerataan hasil pembangunan yang bertumpu pada keterlibatan, kemampuan, dan peran serta masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekertaris Desa, bendahara Desa, Badan Permusyawaratan Desa, kepala dusun, ketua RW. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Implementasi pembangunan desa pasca sosialisasi rencana pembangunan jangka menengah Desa, pemerintah Desa sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait rencana pembangunan jangka menengah Desa, namun masih terdapat kendala pada pemahaman masyarakat terhadap target atau capaian pembangunan. Keterlibatan masyarakat hanya sebagai penerima informasi yang disampaikan pada rapat Desa dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap rencana pembangunan jangka menengah masih rendah. Partisipasi masyarakat di Desa Sumberejo dalam pelaksanaan pembangunan pada bidang koordinasi dan penjabaran program sudah baik, namun partisipasi masih kurang baik dalam bentuk kegiatan administrasi dan pembuatan laporan, banyak masyarakat yang belum paham terkait pembuatan laporan hasil pembangunan dan evaluasi. hal ini disebabkan Karena keegoisan sebagian masyarakat yang lebih mementingkan kepentingan pribadi yang kurang selaras dengan budaya gotong royong.

Kata Kunci: Implementasi Pembangunan, Rencana Pembangunan, Pembangunan Jangka Menengah

Abstract: *Implementation is the real act of development decentralization which aims to create equitable development outcomes that based on the involvement, capacity, and participation of the community. This study is qualitative research, using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Informants in this study were the Village Headmaster, Village Secretary, Village Treasurer, Village Consultative Departement, Hamlet chief, and RW chief. The sampling method of this study used purposive sampling, data analysis done by data reduction, data presentation, then drawing conclusions. To test the validity of the data used triangulation techniques. Implementation of village development after the socialization of village midterm development plan, the village government has conducted socialization to the community related to the village midterm development plan, but there are still many obstacles to the community's understanding of the development targets or achievements. Community involvement is just only as the information recipients that conveyed at the Village meeting. While the level of community understanding of the medium-term development plan is lower than the government expected. This far, the community participation in the field of coordination and elaboration of the program is good, but in the form of administrative activities and reporting was not good at all, many people do not understanding about the making of development and evaluaton development, because of the selfishness of some people who are more concerned with personal interests wich is less in harmony with mutual cooperation culture.*

Keywords: *Development Implementation; Development Plan; Intermediate Development*

PENDAHULUAN

Implementasi merupakan pelaksanaan, desentralisasi pembangunan yang bertujuan menciptakan pemerataan hasil pembangunan yang bertumpu pada keterlibatan, kemampuan, peran serta masyarakat. Aspek atau hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai keberhasilan pembangunan adalah diantaranya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat pada proses perencanaan pembangunan maka akan semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai atau memberikan output yang optimal. Partisipasi masyarakat merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan dalam suatu pembangunan (Easterly 2007)

Tercapainya suatu keberhasilan pembangunan maka tidak terlepas dari program perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembangunan harus melibatkan masyarakat, karena merekalah yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayah serta masyarakat juga yang nantinya akan memanfaatkan dan menilai tentang berhasil tidaknya pembangunan di wilayah itu sendiri.

Musrembang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan Nasional dan pembangunan daerah, tujuan diadakan musrembang yakni melibatkan peran serta masyarakat untuk mengetahui rencana pembangunan. Musrembang menjadi ruang public yang berguna untuk menampung aspirasi masyarakat serta keluhan masyarakat terkait pembangunan kedepannya mulai dari masalah, kebutuhan, tantangan eksternal, potensi yang ada serta penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.

Dalam realitasnya, tidak semua anggota masyarakat ikut berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya masyarakat tidak ikut berperan serta jika hasil peran sertanya tidak berpengaruh pada hasil akhir, masyarakat tidak mau berperan serta dalam suatu kegiatan yang memang tidak menarik minat mereka atau suatu aktifitas yang tidak berpengaruh langsung yang dapat mereka rasakan.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, kurangnya sosialisasi dari pemerintah dalam hal ini Desa, masyarakat tidak mau ikut terlibat jikalau fasilitas tadri pemerintah Desa kurang memadai, disinilah diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat, tentang pentingnya partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, yaitu dengan adanya komunikasi antara pemerintah Desa dengan masyarakat, ataupun sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan penuh untuk berpartisipasi.

Dengan demikian kita sadari bersama bawah tujuan utama dalam penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan adalah demi tercapainya kesejahteraan masyarakat sehingga dalam pelaksanaan pembangunan, penyaluran aspirasi masyarakat dengan segenap *stakeholder* harus jelas, bagaimana bentuk serta mekanisme, karena semakin tinggi partisipasi merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan karena pada akhirnya hasil pembangunan adalah untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Sumberejo, adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini adalah dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana keikutsertaan masyarakat dalam implementasi pembangunan dan juga pemahaman masyarakat terkait keberadaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan penarikan sampel secara *purposive sampling*, dan menjadi instrument penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, dan membuat kesimpulan atas temuannya, daftar pertanyaan (*interview guide*) kamera, dan alat tulis.

Adapun fokus penelitian yang digunakan adalah, Pemahaman Masyarakat Pasca Sosialisasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Yang Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan data yang sudah dikumpulkan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM Desa)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, landasan pemikiran dalam peraturan mengenai Desa dalam keaneka ragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan partisipasi dan transparansi serta demokrasi yang berkembang di Desa Sumberejo, maka Desa harus mempunyai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDesa). Rencana pembangunan jangka menengah Desa di Desa Sumberejo merupakan rencana strategis Desa Sumberejo untuk mencapai tujuan dan cita-cita Desa.

Pemerintah Desa Sumberejo wajib menyusun program pembangunan Desa, forum perencanaan yang dikenal sebagai Musyawara Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembang Desa), merupakan wahana pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan penganggaran pembangunan desa, diharapkan menjadi instrument pengambilan keputusan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkeadilan bisa tercapai. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa sebagai dokumen yang sangat penting, karena dibutuhkan sebagai kerangka acuan kebijakan pelaksanaan pembangunan Desa dalam kurun waktu lima tahun, melalui dokumen ini Desa dapat memantau, mengukur, target kinerja, hasil, dan dampak program pembangunan secara jelas dan terarah berdasarkan visi misi yang telah ditetapkan.

Sosialisasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Oleh Pemerintah Desa Kepada Masyarakat

Bentuk sosialisasi rpjm desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Sumberejo adalah dalam bentuk rapat atau musyawara, dimana setiap RT/RW, lembaga-lembaga yang terdiri dari BPD, toko masyarakat, toko agama, LSM, untuk menampung semua usulan ide/gagasan dari masyarakat, agar proses sosialisasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dari pemerintah desa dapat dipahami oleh masyarakat. Kegiatan sosialisasi tidaklah sekedar memberikan informasi tentang prioritas program pembangunan tetapi juga untuk menggali dukungan dari berbagai kelompok masyarakat dalam upaya pemerintah desa dalam melaksanakan fungsinya.

Sosialisasi sangat diperlukan agar masyarakat memahami apa yang telah direncanakan sejak awal akan membantu membangun perubahan kehidupan mereka kedepan yang lebih baik. Disamping itu untuk mengartikulasikan kembali beberapa arah pembangunan penting yang perlu mendapat perhatian dan dukungan masyarakat. Sosialisasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, sangat diperlukan agar seluruh pemangku kepentingan menyadari betapa pentingnya RPJM Desa, sebagai kerangka acuan dalam merumuskan program dan kegiatan tahunan termasuk dalam

menetapkan besaran anggaran yang diperlukan. Dalam RPJM Desa Sumberejo sudah jelas ditetapkan arah kebijakan dan prioritas pembangunan termasuk target capainya selama lima tahun kedepan.

Pemahaman Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa

Sosialisasi tentang rencana pembangunan jangka menengah desa sangat penting untuk harus dilakukan oleh pemerintah desa Sumberejo karena dalam memberikan sosialisasi atau informasi kepada masyarakat harus perlu diperhatikan kesiapan dan kematangan dan kematangan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, karena setiap masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sangat diperlukan kemampuan komunikasih yang baik agar apa yang disampaikan diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh peneliti maka dapat dikatakan bahwa respon masyarakat Desa Sumberejo masih sangat rendah terkait keberadaan rencana pembangunan jangka menengah desa, ketika disampaikan hasil kesepakatan musrembang dan keberadaan rencana pembangunan jangka menengah desa sebagai dokumen acuan pembangunan tentunya akan di tanggapi secara berbeda-beda pula. Perlu waktu bagi masyarakat untuk bisa mencernah dan memahami rencana pembangunan jangka menengah desa di perlukan dengan perspektif yang sulit di terjemahkan secara langsung. Rendahnya pemahaman masyarakat terkait keberadaan rencana pembangunan jangka menengah desa sumberjo, di karenakan sumber daya manusianya masih sangat rendah.

Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan pembangunan desa yang sesuai rencana pembangunan jangka menengah desa

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk di perhatikan karena tanpa partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan maka pembangunan tersebut tidak akan berjalan dengan baik, oleh karena itu dalam pembangunan harus melibatkan masyarakat secara aktif baik terlibat sebagai objek maupun sebagai subjek dalam pembangunan tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah di sepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

Di dalam pelaksanaan program, sangat di butuhkan keterlibatan masyarakat dari berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Ruang lingkup partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu program meliputi pertama, menggerakkan sumber daya dan dana, kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga, penjabaran program. Dapat di simpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan suatu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Sumberejo, ikut terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Masyarakat sudah sadar dan sudah ikut terlibat membantu pada setiap program yang ada dan yang lebih dominan ikut membantu ketika pelaksanaan program pembangunan tersebut ada dilingkungan mereka tinggal. Namun ada juga sebafein masyarakat yang tida terlibat dengan berbagai alasan, masyarakat mau ikut terlibat dengan ketentuan harus dibiayai oleh pemerintah Desa.pada tahap pelaksanaan memang terdapat ketidak ikutsertaan masyarakat pada beberapa bentuk kegiatan yang semestinta menjadi tugas dan tanggung jawab mereka.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangatlah penting disebabkan karena pada tahap inilah masyarakat memberitahu apa yang sebenarnya masyarakat butuhkan sehingga pihak pemerintah Desa bisa melihat sejauhmana kebutuhan masyarakat serta seperti apa keikutsertaan masyarakat pada tahap perencanaan. Pemerintah desa melakukan musyawara yang dilaksanakan dikantor Desa dengan tujuan dapat menentukan rencana pembangunan yang akan dilaksanakan pada setiap wilaya yang ada.

Dari hasil penelitian bawasanya pemerintah desa sumberejo sudah melibatkan masyarakat dalam suatu rapat atau musyawara Desa. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah masyarakat mengusulkan pembangunan apa yang harus dilaksanakan dan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara juga bawasanya masyarakat desa Sumberejo, sebagian besar berprofesi sebagai petani, oleh karena itu bentuk partisipasi masyarakat dalam mengusul atau menyampaikan spirasinya disampaikan melalui musyawara desa disinilah ditetapkan pembangunan berdasarkan skala perioritasnya.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan

Pada dasarnya partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat secara langsung. Partisipasi dalam pelaksanaan ini merupakan partisipasi yang di lakukan dalam bentuk memberikan bantuan berupa bantuan tenaga dan sumbangan berupa dana. Sifat gotong royong serta kesadaran dari setiap masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa Sumberejo sangat dibutuhkan.

Pelaksanaan pembangunan yang baik adalah pembangunan yang tumbuh dari kesadaran dan kepedulian yang di lasanakan oleh masyarakat. Hal tersebut di sebabkan oleh adanya sifat sukarela, atau dengan sepenuh hati yang nantinya akan merasakan dampak positif dari setiap hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan di desa itu sendiri. Hal –hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa adalah rasa kurang kepedulian dari masyarakat yang lebih mementingkan kepentingan sendiri atau kesibukan masing –masing. Padahal kepedulian dari masyarakat yang nantinya akan memberikan perkembangan atau pertumbuhan bagi pembangunan desa yang ada.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat adalah partisipasi dalam bentuk menggunakan, menjaga, dan merawat dan memelihara setiap pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat tidak terlepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas, dari kualitas dapat dilihat dari output, srdangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari prentase keberhasilan program.

Dari hasil penelitian bahwa partisipasi masyarakat ditahap pemanfaatan hasil relative baik, karena semua masyarakat menikmati secara bersama-sama hasil pembangunan dan yang didanai oleh Desa. Masyarakat juga bukan hanya sebatas menikmati saja akan tetapi masyarakatlah yang menjaga dan memelihara hasil pembangunan yang ada, dikarenakan masyarakat merasa pembangunan tersebut sangat membutuhkan mereka dalam aktifitas setiap hari, apalagi pembangunan jalan menuju sawah sangatlah membantu masyarakat dikarenakan masyarakat tidak kesulitan dalam mengangkut hasil panen, terutama masyarakat kewalahan ketika mobil tidak bias masuk dalam area persawahan.

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi dari hasil rencana pembangunan ini lebih kepada penilaian dalam mengawasi dan mengontrol dari setiap perencanaan pembangunan yang akan berjalan. Tujuan dari evaluasi ini juga dapat dijadikan pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan Desa kedepannya. Dalam melakukan evaluasi hasil perencanaan pembangunan biasanya pemerintah melakukan rapat atau pertemuan dengan melibatkan masyarakat yang membahas dan membicarakan hasil-hasil dari rencana pembangunan desa yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada proses evaluasi selain membicarakan hasil-hasil dari rencana pembangunan yang akan dilaksanakan, masyarakat juga sering melakukan penilaian berupa menyampaikan kritikan dan saran mengenai rencana pembangunan desa yang akan dilaksanakan kepada pemerintah, karena saat dalam proses perencanaan pembangunan desa pemerintah kurang memberikan perhatian kepada masyarakat. Selain kritikan, masyarakat juga menyampaikan saran kepada pemerintah agar proses rencana pembangunan desa kedepan boleh berjalan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat di tahap evaluasi masih kurang baik, dalam hal ini bahwa belum semua masyarakat ikut terlibat dalam tahap evaluasi, dikarenakan pemerintah Desa sama sekali tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam tahap evaluasi dimana tahapan ini sangat penting dalam menilai semua kegiatan yang sudah disepakati bersama dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan hasil sehingga untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dari sebuah pembangunan itu tidak akan maksimal karena yang menilai keberhasilan serta yang menikmati pembangunan tersebut tidak dilibatkan.

KESIMPULAN

Pasca sosialisasi rencana pembangunan jangka menengah desa masih terkendala pada pemahaman masyarakat terhadap target atau pencapaian pembangunan. Keterlibatan masyarakat hanya sebagai penerima informasi yang disampaikan pada rapat-rapat musrembang, tingkat pemahaman masyarakat terhadap rencana pembangunan jangka menengah desa masih rendah dan menimbulkan perbedaan dalam melaksanakan prioritas pembangunan di Desa Sumberejo.

Masyarakat Desa Sumberejo ikut terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan, masyarakat ikut membantu pada setiap program yang ada dan yang lebih dominan ikut membantu ketika pelaksanaan program pembangunan tersebut ada dilingkungan dimana tempat mereka tinggal.

Partisipasi masyarakat Pada bidang koordinasi dan penjabaran program dan sudah baik, dimana masyarakat ikut terlibat dalam proses penjabaran program yang bersumber dari RPJM Desa. Namun partisipasi masih kurang baik dalam bentuk kegiatan administrasi atau pembuatan laporan, banyak masyarakat yang belum paham terkait pembuatan laporan hasil pembangunan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh keegoisan sebagian masyarakat yang lebih mementingkan kepentingan pribadi yang kurang selaras dengan budaya gotong royong dan juga pemerintah yang tidak memberikan kesempatan untuk ikut terlibat dalam tahap evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Easterly, Wilian. 2007. *The Ideology of Development, Foreign Policy*.

Sjafrizal. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, cv. Bandung.

_____.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa